

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah salah satu penyakit paling berbahaya yang disebabkan oleh pertumbuhan atau pembelahan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, yang berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri.. Mutasi-mutasi tersebut sering diakibatkan agen kimia maupun fisik yang disebut karsinogen. Mutasi dapat terjadi secara spontan ataupun diwariskan. Penyakit kanker disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : virus, kecanduan rokok, radiasi sinar ultraviolet, zat kimia, makanan berlemak, faktor keturunan, dan lain-lain (Macdonald dkk., 2005).

Menurut Sutjipto (2008) kanker payudara merupakan kanker yang sering dijumpai dalam masyarakat Indonesia dan menempati tempat ke dua terbanyak setelah kanker leher rahim. (WHO) melaporkan, pada tahun 1989 terdapat 7 juta penderita baru setiap tahun dan 5 juta orang meninggal akibat kanker payudara. Di Indonesia problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut, Menurut Benny Issakh, menyatakan bahwa di Indonesia diperkirakan setiap tahun terdapat 100 penderita baru / 100.000 penduduk.

Data pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo, penderita kanker payudara pada dua tahun terakhir mengalami peningkatan, penderita ditahun 2011-2012 yakni 322 kasus kanker payudara yang ditangani, 35 pasien di antaranya menjalani kemoterapi.

Pengobatan penderita kanker payudara adalah, pembedahan radioterapi, serta kemoterapi setelah pengobatan primer baik pembedahan maupun radiasi. Pada penderita kanker sering terjadi mikrometastase yang timbul secara dini yaitu pada penderita kanker payudara yang disertai pembesaran kelenjar aksiler. Pada kanker yang sangat besar serta sistologis mempunyai derajat keganasan yang sangat tinggi sehingga disinilah peran tambahan dari penggunaan kemoterapi, Terapi hormonal pertumbuhan kanker payudara bergantung pada suplai hormon estrogen, oleh karena itu tindakan mengurangi pembentukan hormon dapat menghambat laju perkembangan sel kanker.

Terapi hormonal disebut juga dengan therapy anti-estrogen karena sistem kerjanya menghambat atau menghentikan kemampuan hormon estrogen yang ada dalam menstimulus perkembangan kanker pada payudara, Terapi imunologik sekitar 15-25% tumor payudara menunjukkan adanya protein pemicu pertumbuhan atau HER2 secara berlebihan dan untuk pasien seperti ini, *trastuzumab*, antibodi yang secara khusus dirancang untuk menyerang HER2 dan menghambat pertumbuhan tumor, bisa menjadi pilihan terapi. Pasien sebaiknya juga menjalani tes HER2 untuk menentukan kelayakan terapi dengan *trastuzumab*. Dan mengobati pasien pada tahap akhir penyakit, banyak obat anti kanker yang telah diteliti untuk membantu 50% pasien yang mengalami kanker tahap akhir dengan tujuan memperbaiki harapan hidup. Meskipun demikian, hanya sedikit yang terbukti mampu memperpanjang harapan hidup pada pasien, diantaranya adalah kombinasi *trastuzumab* dengan *capecitabine*.

Kemoterapi adalah proses pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker. Obat-obatan kemoterapi biasanya diberikan melalui infus atau secara oral. Frekuensi dan durasi dari kemoterapi bergantung pada jenis kanker, stadium, masalah-masalah kesehatan lainnya, jenis obat kemoterapi yang diresepkan, dan metode pengobatan lain yang digunakan.

Data di instalasi farmasi rumah sakit Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa obat sitostatika atau obat kemoterapi yang sering digunakan adalah doxorubicin, paclitacel, cisplatin, docetaxel, fluouracil dan cyclophosfamide.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, penulis tertarik melakukan penelitian untuk memperoleh **Gambaran Pola Penggunaan Obat kemoterapi pada Pasien kanker payudara di Rumah Sakit Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, permasalahan yang dapat ditarik untuk rumusan masalah adalah **“Bagaimanakah gambaran pola penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo” ?**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dapat memperoleh banyak informasi untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan menerapkan salah satu cabang pengetahuan dalam bidang farmasi khususnya tentang penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara.

2) Bagi penderita kanker payudara

Dapat memperoleh pengetahuan tentang kanker payudara sehingga dapat mencegah hal-hal yang dapat menyebabkan kanker tersebut.

3) Untuk Rumah Sakit Aloe Saboe

Sebagai bahan pertimbangan bagi Rumah sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo dalam gambaran pola penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara.

